

الحديد

Al-Hadid (Besi)

﴿ ١ ﴾ سَبِّدَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

1. Sabbaha lillāhi mā fis-samāwāti wal-arḍ(i), wa huwal-‘azīzul-ḥakīm(u).

Apa yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada Allah. Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٢ ﴾ لَهُ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

2. Lahū mulkus-samāwāti wal-arḍ(i), yuḥyī wa yumīt(u), wa huwa ‘alā kulli syai'in qadīr(un).

Milik-Nyalah kerajaan langit dan bumi. Dia menghidupkan dan mematikan. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

﴿ ٣ ﴾ هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

3. Huwal-awwalu wal-ākhiru waẓ-ẓāhiru wal-bāṭin(u), wa huwa bikulli syai'in 'alīm(un).

Dialah Yang Maha Awal, Maha Akhir, Maha Zahir, dan Maha Batin.709) Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Catatan Kaki:

709)Maha Awal berarti telah ada sebelum segala sesuatu ada sehingga tidak ada yang mendahului-Nya; Maha Akhir berarti akan hidup selamanya setelah segala sesuatu musnah; Maha Zahir berarti wujud-Nya begitu nyata, baik melalui perenungan atas alam semesta yang Dia ciptakan maupunmelalui pembuktian logika dan rasa; dan Maha Batin berarti bahwa zat dan hakikat-Nya tidak bisa dijangkau, baik dengan mata, akal, maupun khayal.

﴿٤﴾ هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

4. Huwal-laẓī khalaqas-samāwāti wal-arḍa fī sittati ayyāmin ṣummastawā 'alal-'arsy(i), ya'lamu mā yaliju fil-arḍi wa mā yakhruju minhā wa mā yanzilu minas-samā'i wa mā ya'ruju fihā, wa huwa ma'akum aina mā kuntum, wallāhu bimā ta'malūna baṣīr(un).

Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa. Kemudian, Dia bersemayam di atas ?Arasy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya serta apa yang turun dari langit dan apa yang naik ke sana.710) Dia bersamamu di mana saja kamu berada. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Catatan Kaki:

710)Yang dimaksud dengan yang naik, antara lain, adalah amal-amal dan doa-doa hamba-Nya.

﴿٥﴾ لَهُ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ تَرْجِعُ اللَّعُورَ

5. Lahū mulkus-samāwāti wal-arḍ(i), wa ilallāhi turja‘ul-umūr(u).

Milik-Nyalah kerajaan langit dan bumi. Hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan

﴿٦﴾ يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَهُوَ عَلِيمٌ بِخَاتِ الصُّوَرِ

6. Yūlijul-laila fin-nahāri wa yūlijun-nahāra fil-lail(i), wa huwa ‘alīmun biẓātiṣ-ṣudūr(i).

Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

﴿٧﴾ آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

7. Āminū billāhi wa rasūlihī wa anfiqū mimmā ja‘alakum mustakhlafina fih(i), fal-lazīna āmanū minkum wa anfaqū lahum ajrun kabīr(un).

Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar.

﴿ ٨ ﴾ وَمَا لَكُمْ لَا تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالرَّسُولِ يَحْفَظُكُمْ لِتُؤْمِنُوا بِرَبِّكُمْ وَقَدْ أَخَذَ مِيثَاقَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

8. Wa mā lakum lā tu'minūna billāh(i), war-rasūlu yad'ūkum litu'minū birabbikum wa qad akhaḥa mīšāqakum in kuntum mu'minīn(a).

Mengapa kamu tidak beriman kepada Allah, padahal Rasul mengajakmu beriman kepada Tuhanmu? Sungguh, Dia telah mengambil janji (setia)-mu jika kamu adalah orang-orang mukmin.

﴿ ٩ ﴾ هُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ عَلَىٰ عَبْدِهِ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَلَئِنَّ اللَّهَ بِكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

9. Huwal-laḥī yunazzilu 'alā 'abdiḥī āyātim bayyinātil liyukhrijakum minaz-ẓulumāti ilan-nūr(i), wa innallāha bikum lara'ūfur raḥīm(un).

Dialah yang menurunkan ayat-ayat yang terang (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad) untuk mengeluarkanmu dari kegelapan kepada cahaya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Penyantun lagi Maha Penyayang kepadamu.

﴿ ١٠ ﴾ وَمَا لَكُمْ لَا تُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا يَسْتَوِي مَنكُم مَّنْ أَنفَقَ مِن قَبْلِ الْفَتْهِ وَقَاتَلًا أُولَٰئِكَ لَظُهُمُ حَرَجَةٌ مِّنَ الَّذِي أَنفَقُوا مَن بَعْدُ وَقَاتَلُوا وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

10. Wa mā lakum allā tunfiqū fī sabīlillāhi wa lillāhi mīrāšus-samāwāti wal-arḍ(i), lā yastawī minkum man anfaqa min qablil-faṭḥi wa qātal(a), ulā'ika a'ẓamu

darajatam minal-laẓīna anfaqū mim ba'du wa qātalū, wa kullaw wa'adallāhul-ḥusnā, wallāhu bimā ta'malūna khabīr(un).

Mengapa kamu tidak menginfakkan (hartamu) di jalan Allah, padahal milik Allah semua pusaka langit dan bumi? Tidak sama orang yang menginfakkan (hartanya di jalan Allah) di antara kamu dan berperang sebelum penaklukan (Makkah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menginfakkan (hartanya) dan berperang setelah itu. Allah menjanjikan (balasan) yang baik kepada mereka masing-masing. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

﴿ ١١ ﴾ مَذَٰلِكَ يُفَرِّضُ اللَّهُ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهٗ وَلَهُ لَٰجِرٌ كَرِيمٌ

11. Man ẓal-laẓī yuqriḍullāha qarḍan ḥasanan fa yuḍā'ifahū lahū wa lahū ajrun karīm(un).

Siapakah yang (mau) memberi pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang baik? Dia akan melipatgandakan (pahala) untuknya, dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga).

﴿ ١٢ ﴾ يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَىٰ نُورُهُمْ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ بُشْرٰكُمُ الْيَوْمَ جَنَّةٌ تَجْرِىٰ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لُحْحِينَ فِيهَا ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

12. Yauma taral-mu'minīna wal-mu'mināti yas'ā nūruhum baina aidihim wa bi'aimānihim busyrākumul-yauma jannātun tajrī min taḥtiḥal-anhāru khālidīna fihā, ẓālīka huwal-fauzul-'aẓīm(u).

Yauma taral-mu'minīna wal-mu'mināti yas'ā nūruhum baina aidihim wa bi'aimānihim busyrākumul-yauma jannātun tajrī min taḥtiḥal-anhāru khālidīna fihā, ẓālīka huwal-fauzul-'aẓīm(u).

Pada hari engkau akan melihat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, cahaya mereka memancar di

hadapan dan di sebelah kanan mereka. (Dikatakan kepada mereka,) “Pada hari ini ada berita gembira untukmu, (yaitu) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai (dan) mereka kekal di dalamnya. Demikian itulah kemenangan yang sangat agung.”

﴿ ١٣ ﴾ يَوْمَ يَقُولُ الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنْفِقَةُ لِلَّذِينَ آمَنُوا انظُرُونَا نَقْتَبِسْ مِنْ نُورِكُمْ قِيلَ ارْجِعُوا وَرَاءَكُمْ فَالْتَمِسُوا نُورًا فَضُرِبَ بَيْنَهُم بِسُورٍ لَهُ بَابٌ بَاطِنُهُ فِيهِ الرَّحْمَةُ وَظَاهِرُهُ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ

13. Yauma yaqūlul-munāfiqūna wal-munāfiqātu lil-laẓīna āmanunzurūnā naqtabis min nūrikum, qīlarji'ū warā'akum faltamisū nūrā(n), faḍuriba bainahum bisūril lahū bāb(un), bāṭinuhū fihir-raḥmatu wa ẓāhiruhū min qibalihil-'aẓāb(u).

Pada hari (itu juga) orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman, “Tunggulah kami! Kami ingin mengambil cahayamu.” (Kepada mereka) dikatakan, “Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu).” Lalu, di antara mereka dipasang dinding (pemisah) yang berpintu. Di sebelah dalamnya ada rahmat dan di luarnya ada azab.

﴿ ١٤ ﴾ يَنَاحُونَهُمْ لَمَّا نَكَذَّعَكُمْ عَنْهُمْ قَالُوا بَلَىٰ وَلَكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَارْتَبْتُمْ وَغَرَّتْكُمُ اللَّامَانِ ۖ هَاتِي جَا ؕ أَمَرَ اللَّهُ وَغَرَّكُمْ بِاللَّهِ الْغُرُورُ

14. Yunādūnahum alam nakum ma'akum, qālū balā wa lākinnakum fatantum anfusakum wa tarabbaṣtum wartabtum wa garratkumul-amāniyyu ḥattā jā'a amrullāhi wa garrakum billāhil-garūr(u).

Orang-orang (munafik) memanggil mereka (orang-orang beriman), “Bukankah kami dahulu bersama kamu?” Mereka menjawab, “Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri (dengan kemunafikan), menunggu-nunggu (kebinasaan kami), meragukan (ajaran Islam), dan ditipu oleh angan-angan kosong sampai datang ketetapan Allah. (Setan) penipu memperdayakanmu (sehingga kamu lalai) terhadap Allah.

﴿ ١٥ ﴾ فَالْيَوْمَ لَا يُؤْخَذُ مِنْكُمْ فِدْيَةٌ وَلَا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مَأْوِيَكُمْ النَّارُ هِيَ
مَوْلَاكُمْ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

**15. Fal-yauma lā yu'khaẓu minkum fidyatuw wa lā minal-laẓīna kafarū,
ma'wākumun-nār(u), hiya maulākum, wa bi'sal-maṣīr(u).**

Pada hari ini tidak akan diterima tebusan darimu maupun dari orang-orang yang kufur. Tempatmu adalah neraka. Ia adalah tempat berlindungmu dan seburuk-buruk tempat kembali.”

﴿ ١٦ ﴾ لَمْ يَأْذِ لِلَّذِينَ آمَنُوا لَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِخَيْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا
كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ
فُاسِقُونَ

**16. Alam ya'ni lil-laẓīna āmanū an takhsya'a qulūbuhum liẓikrillāhi wa mā nazala
minal-ḥaqq(i), wa lā yakūnū kal-laẓīna ūtul-kitāba min qablu faṭāla 'alaihimul-
amadu faqasat qulūbuhum, wa kaṣīrum minhum fāsiqūn(a).**

Apakah belum tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman agar hati mereka khusyuk mengingat Allah dan apa yang turun dari kebenaran (Al-Qur'an). Janganlah mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu, kemudian mereka melalui masa yang panjang sehingga hati mereka menjadi keras. Banyak di antara mereka adalah orang-orang fasik.

﴿ ١٧ ﴾ اَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَةَ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

17. I'lamū annallāha yuḥyil-arḍa ba'da mautihā, qad bayyannā lakumul-āyāti la'allakum ta'qilūn(a).

Ketahuilah bahwa Allah menghidupkan bumi setelah matinya (kering). Sungguh, telah Kami jelaskan kepadamu tanda-tanda (kebesaran Kami) agar kamu mengerti.

﴿ ١٨ ﴾ لَّا الْمُصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُّضَعْفَ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

18. Innal-muṣṣaddiqīna wal-muṣṣaddiqāti wa aqraḍullāha qarḍan ḥasanay yuḍā'afu lahum wa lahum ajrun karīm(un).

Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, baik laki-laki maupun perempuan, dan meminjamkan (kepada) Allah pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) kepada mereka dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga).

﴿ ١٩ ﴾ وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّٰحِقُونَ وَالشُّهَدَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ لَهُمْ أَجْرُهُمْ وَنُورُهُمْ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَهَنَّمَ

19. Wal-laẓīna āmanū billāhi wa rasūlihī ulā'ika humuṣ-ṣiddīqūn(a), wasy-syuhadā'u 'inda rabbihim, lahum ajruhum wa nūruhum, wal-laẓīna kafarū wa kaẓẓabū bi'āyātinā ulā'ika aṣḥābul-jahīm(i).

Orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya mereka itulah aṣ-ṣiddīqūn (yang sangat kukuh dalam kebenaran dan pembenarannya) dan syuhad' (orang-orang yang disaksikan kebenaran dan kebajikannya) di sisi Tuhan mereka. Mereka mendapatkan pahala dan cahaya (dari Tuhan) mereka. Adapun orang-orang yang kufur dan mendustakan ayat-ayat Kami itulah penghuni (neraka) Jahim.

﴿ ٢٠ ﴾ اَلْعَلَمُوْا اَنَّهَا الْحَيٰوةُ الْحَنِيْآ لَعِبٍ وَّلَهُوْ وَزِيْنَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى

اَلْاَمْوَالِ وَالْاَوْلَادِ كَعَتَلٍ غِيْثٍ لَّعَجِبٍ الْكُفَّارِ نَبَاتُهَا ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرِيْهِ مُصْفَرًّا ثُمَّ

يَكُوْنُ حُطَامًا وَفِى الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيْدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانٌ

وَمَا الْحَيٰوةُ الْحَنِيْآ اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ

20. I'lamū annamal-ḥayātud-dun-yā la'ibuw wa lahwuw wa zīnatuw wa tafākhurum bainakum wa takāsurun fil-amwālī wal-aulād(i), kamašali gaišin a'jabal-kuffāra nabātuhū šumma yahīju fatarāhu muṣfarran šumma yakūnu ḥuṭāmā(n), wa fil-ākhirati 'azābun syadīd(un), wa magfiratun minallāhi wa riḍwān(un), wa mal-ḥayātud-dun-yā illā matā'ul-gurūr(i).

Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak keturunan. (Perumpamaannya adalah) seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, lalu mengering dan kamu lihat menguning, kemudian hancur. Di akhirat ada azab yang keras serta ampunan dari Allah dan keridaan-Nya. Kehidupan dunia (bagi orang-orang yang lengah) hanyalah kesenangan yang memperdaya.

﴿ ٢١ ﴾ سَابِقُوْا لِىْ مَغْفِرَةً مِّنْ رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ

اُحَدِّثْ لِلْخَيْدِ لَعْنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ خَلَقَ فِضًّا اللّٰهُ يُؤْتِيْهِ مِّنْ يَّشَآءُ وَاللّٰهُ

خُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ

21. Sābiqū ilā magfiratim mir rabbikum wa jannatin 'arḍuhā ka'arḍis-samā'i wal-arḍ(i), u'iddat lil-lazīna āmanū billāhi wa rasūlih(i), zālīka faḍlullāhi yu'tīhi may yasyā'(u), wallāhu ḡul-faḍlil-'aẓīm(i).

Berlombalah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga yang lebarnya (luasnya) selebar langit dan bumi, yang telah disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya. Itulah karunia Allah yang

dianugerahkan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Allah adalah Pemilik karunia yang agung.

﴿ ٢٢ ﴾ مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۚ إِنَّ
خَلْقَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

**22. Mā aṣāba mim muṣībatin fil-arḍi wa lā fī anfusikum illā fī kitābim min qabli
an nabra'ahā, inna ḡālilāhi yasīr(un).**

Tidak ada bencana (apa pun) yang menimpa di bumi dan tidak (juga yang menimpa) dirimu, kecuali telah tertulis dalam Kitab (Lauhulmahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah.

﴿ ٢٣ ﴾ لَكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ

**23. Likailā ta'sau 'alā mā fātakum wa lā tafraḡū bimā ātākum, wallāhu lā
yuḡibbu kulla mukhtālin fakhūr(in).**

(Yang demikian itu kami tetapkan) agar kamu tidak bersedih terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.

﴿ ٢٤ ﴾ الْخَيْذَ يَبْخُلُونَ وَيُعْرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

**24. Allāzina yabkhalūna wa ya'murūnan-nāsa bil-bukhl(i), wa may yatawalla
fa'innallāha huwal-ganiyyul-ḡamīd(u).**

(Mereka itu adalah) orang-orang yang kikir dan menyuruh orang lain (berbuat) kikir. Siapa yang berpaling (dari

perintah Allah), sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

﴿ ٢٥ ﴾ لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ
وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعَةٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ
وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

25. Laqad arsalnā rusulanā bil-bayyināti wa anzalnā ma'ahumul-kitāba wal-mizāna liyaqūman-nāsu bil-qist(i), wa anzalnā-ḥadīda fīhi ba'sun syadīduw wa manāfi'u lin-nāsi wa liya'lamallāhu may yaṇṣuruhū wa rusulahū bil-gaib(i), innallāha qawīyyun 'azīz(un).

Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami menurunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Kami menurunkan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

﴿ ٢٦ ﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ وَجَعَلْنَا فِي خُرَيْتِهِمَا النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ فَمِنْهُمْ مُهْتَدٍ
وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ

26. Wa laqad arsalnā nūḥaw wa ibrahīma wa ja'alnā fi żurriyyatihiman-nubuwwata wal-kitāba fa minhum muhtad(in), wa kašīrum minhum fāsiqūn(a).

Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus Nuh dan Ibrahim serta Kami memberikan kenabian dan kitab (wahyu) kepada keturunan keduanya. Di antara mereka ada yang menerima petunjuk dan banyak pula di antara mereka yang fasik.

﴿ ٢٧ ﴾ ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَى النَّارِهِمْ بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَاتَّبَعَتْهُ الِّنَّجِيَّةُ ۝

وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً ۚ وَرَهْبَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا

كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا فَآتَيْنَا الَّذِينَ

آمَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ

27. Šumma qaḡḡainā ‘alā āsārihim birusulinā wa qaḡḡainā bi‘īsabni maryama wa ātaināhul-injīl(a), wa ja‘alnā fī qulūbil-laẓīnattaba‘ūhu ra‘fataw wa raḡmah(tan), wa rahbāniyyatanibtada‘ūhā mā katabnā ‘alaihim illabtigā‘a riḡwānillāhi famā ra‘auhā ḡaḡḡa ri‘āyatihā, fa‘ātainal-laẓīna āmanū minhum ajrahum, wa kašīrum minhum fāsiqūn(a).

Kemudian, Kami meneruskan jejak mereka dengan (mengutus) rasul-rasul Kami dan Kami meneruskan (pula dengan mengutus) Isa putra Maryam serta Kami memberikan Injil kepadanya. Kami menjadikan kesantunan dan kasih sayang dalam hati orang-orang yang mengikutinya. Mereka mengada-adakan rahbaniah (berlebih-lebihan dalam beribadah). Padahal, Kami tidak mewajibkannya kepada mereka. Akan tetapi, (mereka mengada-adakannya dengan tujuan) mencari keridaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Maka, kepada orang-orang yang beriman di antara mereka Kami berikan pahalanya dan di antara mereka banyak yang fasik.

﴿ ٢٨ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَآمِنُوا بِرُسُولِهِ ۚ يُؤْتِكُمْ كَفْلًا مِّنْ رَّحْمَتِهِ

وَيَجْعَلْ لَّكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِ ۚ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

28. Yā ayyuhal-laẓīna āmanuttaqullāha wa āminū birasūlihī yu'tikum kiflaini mir raḡmatihī wa yaj'al lakum nūran tamsyūna bihī wa yagfir lakum, wallāhu ḡafūrur raḡīm(un).

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya (Nabi Muhammad), niscaya Allah menganugerahkan kepadamu dua bagian dari rahmat-Nya dan menjadikan cahaya untukmu yang dengan cahaya itu kamu berjalan serta Dia mengampunimu. Allah Maha Pengampun lagi Maha

﴿ ٢٩ ﴾ لَّيْلًا يَعْلَمَ لَهَا الْكِتَابَ لَّا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّنْ فَضْلِ اللَّهِ وَلَئِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ
يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

29. Li'allā ya'lama ahlul-kitābi allā yaqdirūna 'alā syai'im min faḍlillāhi wa annal-faḍla biyadillāhi yu'tīhi may yasyā'(u), wallāhu ḡul-faḍlil-'aẓīm(i).

(Allah menganugerahkan itu) agar Ahlulkitab (yang tidak beriman kepada Nabi Muhammad) mengetahui bahwa mereka sedikit pun tidak akan mendapat karunia Allah dan bahwa karunia itu ada di tangan Allah. Dia menganugerahkannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Allah Pemilik karunia yang agung.